

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experimental design (eksperimen semu)*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel- variabel luar yang mempengaruhi hasil penelitian eksperimen. *Experimental semu* merupakan bentuk desain yang melibatkan dua kelompok paling sedikitnya. Satu kelompok sebagai kelompok eksperimen dan satu kelompok lainnya sebagai kelompok kontrol. Pelaksanaan penelitian pada kelompok *eksperimen semu* adalah (1) kelompok tersebut diberi perlakuan. kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang akan diuji keefektifannya dan kelas kontrol juga diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran yang sudah ada. (2) kemudian dua kelompok tersebut diberi test akhir atau *post test*. Untuk menganalisa hasil data empiris maka hasil test akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibandingkan dengan uji hipotesis statistic dan jika hasilnya lebih tinggi *post test* maka disimpulkan bahwa perlakuan atau *treatment* yang diberikan efektif dan jika nilai pretes lebih tinggi di banding *post test* maka dapat disimpulkan perlakuan atau *treatment* yang diterapkan tidak efektif (Rukminingsih et al., 2020). Sugiyono (2013:144) menyatakan bahwa desain *quasi experimental* adalah jenis penelitian yang melibatkan kelompok kontrol, tetapi tidak

sepenuhnya mampu mengendalikan variabel eksternal yang dapat memengaruhi jalannya percobaan. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Azuri, 2024). Metode Penelitian Kuantitatif menekankan pada pengumpulan dan analisis data berupa angka atau variabel numerik. Pendekatan ini bertujuan untuk mengukur hubungan antar variabel atau memahami fenomena melalui analisis statistik. Metode ini menekankan keobjektifan, pengukuran, serta generalisasi hasil penelitian (Creswell, 2014).

Penelitian menggunakan desain penelitian berbentuk *Non equivalent Control Group Design*, dengan dua kelompok yaitu kelompok control dan kelompok eksperimen.

**Tabel 3.1**  
**Design penelitian Non Equivalent Control Group Design**

Kelas	Pretest	Treatment	Posttes
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>3</sub>
Control	O <sub>2</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan:

Eksperimen : Kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan media video animasi.

Kontrol : Kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran secara konvensional atau tidak diberikan perlakuan.

- $O_1$  : Hasil pretest kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan.
- $O_2$  : Hasil pretest kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan.
- $O_3$  : Hasil posttest kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan.
- $O_4$  : Hasil posttest kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan.
- X : Treatment yang diberikan kepada kelompok eksperimen.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 50 Kota Bengkulu, yang berlokasi di Jalan Meranti No. 4, Sawah Lebar Baru, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu.

#### **C. Populasi dan sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan sekumpulan individu atau objek yang memiliki satu atau lebih karakteristik serupa dan menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, populasi merujuk pada kelompok yang menjadi sumber pengambilan sampel untuk dianalisis. Populasi tidak hanya sekadar jumlah objek atau subjek yang dipelajari, tetapi juga mencakup semua karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Bahkan, satu individu pun dapat dianggap sebagai populasi karena orang

tersebut memiliki berbagai karakteristik, seperti gaya bicara, disiplin, kepribadian, hobi, dan lain-lain. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2020).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 50 Kota Bengkulu yang berjumlah 44 orang siswa, sebagaimana tertera dalam table berikut ini :

**Tabel 3.2**  
**Perincian jumlah peserta didik kelas V A dan kelas V B SDN 50 Kota Bengkulu**

Kelas	Jumlah Siswa
VA	20
VB	20
Jumlah	40

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama, bersifat representatif, dan dapat menggambarkan populasi secara keseluruhan. Teknik pengambilan sampel membantu peneliti dalam melakukan generalisasi terhadap populasi

yang diwakili. Menurut Sugiyono (2015:168), sampel merupakan sebagian dari jumlah keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi.

Sampel diambil dari anggota populasi menggunakan prosedur tertentu untuk memastikan bahwa sampel tersebut dapat mewakili populasi. Penggunaan sampel umumnya diterapkan ketika populasi yang diteliti sangat besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi karena keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu. Oleh karena itu, sampel yang dipilih harus benar-benar mewakili populasi yang diteliti. Sampel dipilih dengan menggunakan Sampling Jenuh, Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Dalam metode ini, peneliti tidak memilih atau menyaring sebagian anggota populasi untuk dijadikan sampel, melainkan langsung menggunakan seluruh populasi yang ada. Pendekatan ini sering kali digunakan ketika ukuran populasi relatif kecil, sehingga memungkinkan untuk menjangkau semua anggotanya tanpa terlalu banyak hambatan. (Rahmadi, S.Ag., 2011). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VA sebagai kelas eksperimen, yaitu kelas yang dalam pembelajaran diterapkan metode pembelajaran *Storytelling* berbantuan media video animasi berjumlah 20 siswa dan kelas VB sebagai kelas control, yaitu kelas yang

dalam pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran *konvensional* berjumlah 20 siswa.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang digunakan oleh peneliti memiliki variasi atau perbedaan yang dapat diukur. Variabel ini dapat berupa sifat, karakteristik, atau atribut dari objek yang sedang diteliti. Variabel adalah konsep yang dapat diukur dalam penelitian, yang memiliki variasi atau perbedaan, dan berfungsi untuk mengukur, menjelaskan, atau menguji hubungan antar fenomena yang sedang diteliti. Menurut Ary et al (2010) , variabel adalah karakteristik atau atribut yang dapat diukur dan menunjukkan variasi di antara unit analisis atau subjek penelitian. Dalam penelitian, jenis variabel yang paling umum adalah variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (x) pada penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran *storytelling* berbantuan media video animasi. Variabel ini merupakan faktor yang dimanipulasi atau diberi perlakuan dalam penelitian untuk mengamati pengaruhnya terhadap variabel lain.
2. Variabel Terikat (y) pada penelitian ini adalah keterampilan bercerita siswa kelas V SDN 50 kota Bengkulu. Variabel ini adalah hasil atau dampak yang diukur untuk menentukan pengaruh dari variabel bebas.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pemahaman mengenai teknik dan instrument pengumpulan data sangat penting dipahami oleh seseorang peneliti. Menurut Riduwan (2010;97), metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan. Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Priadana, 2015). Dalam Penelitian ini data dikumpulkan dengan cara:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat di analisa pada waktu kejadian itu terjadi. Dibandingkan dengan metode survey, metode observasi lebih obyektif. Maksud utama observasi adalah menggambarkan keadaan yang diobservasi. Kualitas penelitian ditentukan oleh seberapa jauh dan mendalam peneliti mengerti tentang situasi dan konteks dan menggambarannya sealamiah mungkin (Semiawan, 2010). Selain itu, observasi tidak harus dilakukan oleh peneliti sendiri, sehingga peneliti dapat meminta bantuan kepada orang lain untuk melaksanakan observasi (Kristanto, 2018). Adapun sesuatu yang diobservasi di lapangan adalah tentang penerapan penggunaan media video animasi terhadap peningkatan keterampilan bercerita siswa kelas V Sd.

Observasi bertujuan untuk memperoleh data langsung dari sumber atau situasi nyata tanpa melalui perantara, sehingga memastikan keakuratan informasi. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk melihat dan memahami fenomena secara langsung dalam konteks aslinya, baik berupa perilaku individu, interaksi kelompok, maupun kondisi lingkungan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, secara sederhana, wawancara (interview) merupakan interaksi antara pewawancara dan orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung (Yusuf,2014). Metode wawancara ini juga merupakan proses pengumpulan informasi untuk tujuan penelitian melalui Tanya jawab tatap muka antara pewawancara dan responden, baik dengan atau tanpa menggunakan panduan wawancara. Wawancara dapat dilakukan secara individu atau kelompok, untuk data yang informative dan otentik(Iryana, 1990).

## 3. Tes

Tes adalah suatu teknik yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pengukuran, dimana didalamnya terdapat berbagai, macam pertanyaan dan beberapa tugas yang harus dikerjakan dan dijawab oleh peserta didik guna mengukur aspek perilaku peserta didik. Ngilimun juga berpendapat bahwasannya tes yang baik itu terdiri dari tes

yang dimiliki dan memenuhi persyaratan validitas atau kesahihan dan reliabilitas atau keajegan(Kurniawan, 2022).

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengamatan langsung untuk mengumpulkan data yang relevan dengan topic penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran nyata di lapangan dan mendapatkan sumber primer mengenai hubungan antara budaya organisasi sekolah dan motivasi kerja guru(Prawiyogi et al., 2021). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (yusuf, 2014).

### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, sehingga pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih optimal. Dengan instrument, pengumpulan data dapat dilakukan secara lebih teliti, lengkap, dan sistematis, sehingga memudahkan pengolahan data. Beberapa jenis instrument penelitian meliputi

angket, ceklis, atau daftar centang. Pedoman wawancara, dan pedoman obsevasi (Miftah, 2013).

Adapun tes yang digunakan adalah tes objektif. Tes objektif digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang berupa lembar penilaian keterampilan bercerita siswa. Maka untuk mengetahui kemampuan siswa peneliti menggunakan kemampuan awal dan akhir siswa dalam mempraktikkan kemampuan bercerita. Menurut Thornbury penilaian keterampilan bercerita dibagi menjadi dua yaitu, kebahasaan meliputi ucapan, konsonan, tekanan, persendian, nada, pilihan kata, ungkapan, bentukan ckata, struktur kalimat. Sedangkan pada nonkebahasaan menurut Hughes yaitu sikap , pandangan fokus ke lawan bicara, menghargai setiap pendapat orang, kinesik, mimic,kenyaringan suara, kelancaran, penguasaan materi, dan materi yang sesuai.maka berikut kisi-kisi penilaian keterampilan bercerita, menurut pendapat Thornbury dan Hughes, yang telah dimodifikasikan (Darmuki & Hariyadi, 2019) :

**Tabel 3.3**

**Kisi-Kisi Penilaian Keterampilan Bercerita**

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Pernyataan</b>
Isi cerita	1.	-Cerita disampaikan dengan jelas dan urut -Kemudahan pemahaman saat	1-5

		berceritaa	
Penggunaan Bahasa	2.	- Kejelasan bahasa - penggunaan bahasa sesuai kaidah	1-5
Ekspresi	3.	- Ketepatan mimik wajah Ketepatan gerak tubuh	1-5
Penghayatan Cerita	4.	-Ketepatan Ekspresi -Ketepatan Emosi	1-5
Kepercayaan diri	5.	- Tampil percaya diri, tidak gugup dan berani	1-5
Penutupan Cerita	6.	-Cerita diakhiri dengan baik dan pesan cerita jelas	1-5

Berdasarkan kisi-kisi keterampilan bercerita tersebut, disusunlah sebuah instrument penilaian untuk mengukur kemampuan siswa dalam bercerita. Sebelum digunakan dalam proses penilaian, instrumen ini perlu diuji terlebih dahulu guna memastikan bahwa setiap aspek yang dinilai sudah sesuai dan dapat digunakan secara layak. Uraian mengenai proses uji instrument disajikan sebagai berikut.

## 1. Uji Coba Instrument

### a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau keaslian suatu instrumen. Jadi pengujian validitas itu mengacu pada sejauh mana suatu instrument dalam menjalankan fungsi. Suatu alat pengukur dikatakan valid, apabila alat itu mengukur apa yang perlu diukur oleh

alat tersebut misalnya mengukur berat suatu benda dengan menggunakan timbangan (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu kuesioner sah atau valid. Sebuah kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalamnya mampu menggali informasi yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Di sisi lain, validitas juga berkaitan dengan aspek kecermatan pengukuran. Alat ukur yang valid dapat menjalankan fungsinya dengan tepat dan memiliki kecermatan tinggi, yaitu mampu mendeteksi perbedaan-perbedaan kecil pada atribut yang diukurnya (Ghozali 2009).

Uji instrument dilakukan pada instrument kuesioner, baik guru maupun siswa, diuji terlebih dahulu sebelum diberikan kepada responden. Uji validitas dilakukan untuk memastikan instrument penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data memenuhi kriteria yang ditetapkan. Validitas instrument diperoleh melalui analisis validitas terhadap instrument tersebut. Dalam penelitian ini, Uji validitas yang digunakan meliputi validitas isi dan validitas empiris.

Untuk menguji validitas isi pada kuesioner, maka dapat digunakan pendapat para ahli. Menurut Sumadi Suryabrata (2013:61) validitas isi ditegakkan pada langkah telaah dan dan revisi butir pertanyaan /pernyataan, berdasarkan pendapat professional (*expert Judgement*) para

penelaah. Dalam hal ini setelah instrument disusun berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur sesuai dengan teori tertentu. Langkah berikutnya adalah mengonsultasikan dengan ahli. Ahli bertugas untuk menilai dan memeriksa secara sistematis apakah butir atau item dalam instrument tersebut valid atau tidak. Penyusunan instrument dilakukan berdasarkan kisi-kisi dan standar kriteria yang telah ditentukan. Hasil evaluasi dari ahli digunakan sebagai pedoman untuk melakukan perbaikan, dan instrument tersebut diuji kembali hingga dinyatakan valid.

Setelah melakukan uji validitas isi menggunakan *expert judgement*, kemudian dilakukan pengujian terpakai menggunakan validitas konstruk. Dalam uji validitas konstruk, instrument kuesioner diuji langsung kepada responden yang sebenarnya, tetapi bukan kepada sampel penelitian. Hal ini bertujuan untuk menganalisis butir-butir yang valid dan tidak valid. Uji validitas konstruk hanya diterapkan pada kuesioner siswa, sedangkan untuk kuesioner guru dilakukan uji validitas isi dengan metode *expert judgement*. Validitas butir soal hitung menggunakan rumus korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2002:138), dimana pengujian dilakukan dengan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total, yaitu:

$$r_{yx} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2]}[\sqrt{[N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  = angka indeks korelasi

$N$  = Jumlah responden/ siswa

$X$  = Skor masing-masing item

$Y$  = Skor total

$XY$  = Jumlah perkalian  $X$  dan  $Y$

Berdasarkan rumus tersebut jika  $r_{hitung} > r_{table}$ . Maka butir soal valid, jika  $r_{hitung} < r_{table}$ , maka butir soal tidak valid (Siregar, 2014:164).

## 2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang umumnya berfokus pada derajat konsistensi, stabilitas, akurasi, dan daya prediksi. Pengujian ini dilakukan untuk menilai kesesuaian nilai dari sebuah kuesioner yang dikerjakan oleh responden pada kesempatan atau waktu yang berbeda, dengan menggunakan kuesioner yang sama. Reliabilitas suatu pengukuran juga mencerminkan sejauh mana pengukuran tersebut dilakukan dengan baik dan bebas dari kesalahan (error). Dengan demikian, uji reliabilitas memberikan jaminan bahwa data yang diperoleh dari pengukuran tersebut konsisten, meskipun dilakukan pada waktu yang berbeda (Saptaji 2004).

## 3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih

mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan. Teknik data kuantitatif adalah teknik pengolahan data dimana datanya merupakan data numerik. Teknik ini akan berfokus pada kuantitasnya dan tidak membutuhkan penjelasan dari setiap jawaban pendel yang diberikan oleh responden (Almira.dkk, 2019). Teknik yang digunakan meliputi uji deskripsi data, uji homogenitas, uji normalitas, dan uji hipotesis. Berikut ini langkah-langkah untuk melakukan analisis data:

**a. Uji Deskripsi Data**

Statistik deskriptif adalah bagian dari statistic mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena. Dengan kata statistic deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan. Bagian statistika deskriptif adalah bagian statistika mengenai pengumpulan data penyajian penentuan nilai nilai statistika pembuatan diagram atau gambar mengenai sesuatu hal, disini data yang disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami atau di baca (Wahyuni, 2020).

**b. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel-variabel dalam model regresi memiliki

distribusi normal. Asumsi normalitas ini penting untuk memastikan hasil estimasi dalam analisis statistik parametrik valid. Uji ini juga digunakan untuk menilai distribusi data dalam suatu kelompok atau variabel, apakah mengikuti distribusi normal atau tidak.

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memastikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, seperti kertas peluang normal, uji chi-kuadrat, uji liliefors, teknik *Kolmogorov-smirnov*, dan software SPSS. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan software SPSS versi 25.0 dengan kriteria pengujian sebagai berikut: jika nilai signifikan (p-value) kurang dari 0,05, data maka dianggap tidak berdistribusi normal, sebaliknya. Jika signifikan lebih dari 0,05 data dianggap berdistribusi normal. Peneliti memanfaatkan software IBM SPSS statistics versi 25 untuk analisis ini. Berikut ini merupakan langkah-langkah untuk menghitung uji normalitas IMB SPSS statistic 25,0 dengan *Kolmogorov-smirnov* :

1. Langkah 1 : Aktifkan Program SPSS
2. Langkah 2 : Buat data pada variable view
3. Langkah 3 : Masukkan data pada data view
4. Langkah 4 : Klik *Analyze* → *Nonparametric Tests* → *1 sample K S* → Klik Variabel kelas dan Nilai

dan pindah /Masukkan pada *Tests Variable* list →  
Klik Ok.

Adapun rumusnya yaitu:

$$x^2 = \sum \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

$X^2$  = Chi-kuadrat hitung ( nilai yang dicari )

$f_0$  = frekuensi pengamatan

$f_e$  = frekuensi harapan

### c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi data atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variable X dan Y bersifat homogen atau tidak. Uji ini biasanya dilakukan sebagai prasyarat analisis data/ analisis statistic menggunakan (Setyawan, 2021).

Uji homogenitas bertujuan untuk menentukan apakah varians dari dua atau lebih kelompok data adalah seragam. penting untuk memastikan analisis statistik, terutama uji parametrik seperti uji t atau uji F, menghasilkan kesimpulan yang valid. Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji fisher. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah

sampel yang akan diuji itu homogeny atau heterogen. Dalam penelitian ini peneliti berharap data tersebut homogeny. Dalam penelitian ini uji homogenitas yang digunakan peneliti yaitu one-way ANOVA dengan bantuan IMB SPSS Statistic 25,0. Berikut langkah-langkah dalam menghitung uji homogenitas dengan IMB SPSS Statistic 25.0 :

1. Langkah 1 : Aktifkan program SPSS 25.0
2. Langkah 2 : Buat data pada variable view
3. Langkah 3 : Masukkan data pada Data View
4. Langkah 4 Klik Analize → Compare Means → One Way ANOVA masukkan pada factor → Klik Options dan pilih Homogeneity of variance tets → Continue → Lalu Klik Ok.

$$F_0 = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Kriteria pengujian :

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  berarti tidak homogen

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  berarti homogen

Pengujian homogenitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi  $\alpha=0,05$  dan dk pembilang  $=n_a-1$  dan dk penyebut  $n_b-1$ . Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka

kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau dinyatakan homogen.

#### **d. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis merupakan suatu proses melakukan perbandingan antara nilai sampel dengan nilai hipotesis pada data populasi (Sutopo & Slamet, 2017). Pengujian hipotesis berhubungan dengan pendugaan suatu parameter. Dalam prosedur pendugaan suatu parameter pasti menggunakan pengujian hipotesis. (Ridhahani, 2008). Setelah menyelesaikan uji prasyarat, yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas, langkah berikutnya adalah melakukan uji hipotesis penelitian. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan metode storytelling dengan bantuan video animasi berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan bercerita siswa kelas V di SDN 50 Kota Bengkulu.

Pengujian hipotesis dengan bantuan SPSS adalah independen sample t-test. Independen sample t-test digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Independen sample t-test merupakan bagian dari statistik parametrik. Uji hipotesis digunakan untuk menghitung korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus uji (t-tes). Adapun rumus Independen sample t-test sebagai berikut :

Rumus t-tes:

$$T \text{ hitung} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

$n_1$  dan  $n_2$  : Jumlah sampel

$X_1$  : Rata-rata sampel kelas VA

$X_2$  : Rata-rata sampel kelas VB

$S_1^2$  : Varian sampel ke-1

$S_2^2$  : Varian sampel ke-2

Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan software IBM SPSS Statistics versi 25.0 kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai  $sig. < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Namun sebaliknya jika  $t$  hitung dan  $t$  tabel dan nilai  $sig. > 0,05$   $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Berikut ini yaitu langkah-langkah untuk uji t-test dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25.0:

1. Langkah 1 : Buka program SPSS
2. Langkah 2 : Klik variabel *view*
3. Langkah 3 : Pada bagian name tulis nilai dan kelas → Klik *none* pada baris kelas isi “1= kelas eksperimen” dan “2= kelas control” → pada angka *decimal* ubah menjadi angka.

4. Langkah 4 : Klik *data view* → masukkan data.
5. Langkah 5 : Pada menu SPSS klik *Analyze* → *compare mean* → *Independent sample T test*.
6. Langkah 6 : Pada jendela *Sample T- test* masukkan variabel “ Nilai” ke kolom *Test Variabel* “Kelas” ke kolom *Groupin Variable* → Klik

